

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara umum merupakan salah satu jalan untuk mencapai kematangan dalam berbagai hal. Pendidikan islam dalam hal ini, merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran islam, sehingga tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketakwaan dalam arti luas.¹ Pendidikan islam mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengantarkan manusia menjadi insan kamil, yaitu manusia yang semakin sempurna dan dapat menutupi kekurangannya.

Pendidikan memainkan peranan yang penting dalam pembangunan dan kemajuan sebuah masyarakat. Maju atau mundur sebuah masyarakat adalah bergantung kepada maju atau mundurnyapendidikan masyarakat tesebut. Oleh karena itu, pendidikan amat penting dan harus diberi keutamaan dalam mencapai pembangunan masyarakat. Dengan pendidikan, sebuah masyarakat dapat mencapai akhlak yang tinggi. Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kemasyarakatan dan individu.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan

¹ Kutbudin Aibak, *Dinamika Pendidikan Islam (Studi krisis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)*” dalam *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan*, vol. 5, no.2. Oktober, 2003, hal. 120-121.

peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.² Begitu juga dengan adanya pendidikan agama islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami, menghayati, mengimani, dan saling menghormati.³

Bagian penting dari pendidikan islam adalah pendidikan akhlak, akhlak adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Dengan akhlak yang baik maka manusia akan menjadi dihormati oleh orang lain, bahkan oleh penciptanya dan akan menjadi orang yang sholeh.

Akhlak merupakan suatu keadaan yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran Begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang

² Abdul Halim Fatoni, "*Pendidikan Islam Harus Mulai Berbenah Diri*" dalam *penulilepas.com*, diakses tanggal 10 Maret 2019

³ Abd Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 130.

atau masih rendah *akhlak*nya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya *akhlak*. Ketidak berdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁴

Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, pendidikan agama islam merupakan kebutuhan yang dapat digunakan landasan baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan bernegara. Pendidikan akhlak merupakan masalah yang dinamik, merupakan isu yang selalu muncul. Di negara-negara maju maupun yang sedang berkembang pendidikan akhlak diselenggarakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berlandaskan agama.

Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan bersama menentukan adanya pengajaran Agama di sekolah-sekolah Rakyat Negeri sejak kelas IV dengan dua jam per minggu. Dengan adanya peraturan tersebut secara resmi pendidikan agama telah dimasukkan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta mulai

⁴ Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal.136

dari Sekolah Rakyat sampai Sekolah Menengah atas dan juga sekolah kejuruan.⁵

Semua pemaparan diatas sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para pesesta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan diatas tentang guru agamatentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru agama dalam mendidik mereka. Ketidak fahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan Agama dikarenakan guru dalam mmenyampaikan materi pembelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.⁶

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait dengan proses pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa. Strategi guru PAI dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* pada dasarnya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal maupun atau non formal.

⁵ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 6.

⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 50.

Setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina *Akhlakul Karimah* pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.⁷ Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula.

Keberagaman strategi guru akidah akhlak dalam proses pembentukan *Akhlakul Karimah* bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembentukan *Akhlakul Karimah* siswa dapat terbentuk dengan baik. Selain itu, dalam lingkungan sekolah guru berperan sebagai pemberi suri tauladan utama kepada siswa-siswinya agar mereka dapat mencontoh sikap seperti apa yang telah dicontohkan oleh seorang guru.

Guru tidak dapat membentuk *Akhlakul Karimah* siswa dengan maksimal tanpa adanya strategi, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003.), hal. 1.

bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika dikelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.⁸

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah Swt. Jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah Swt. mengingatkan manusia dalam al-Qur'an surat Yaasin ayat 65, yang berbunyi :

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “ Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan”.

Ayat diatas pada dasarnya memberi peringatan kepada manusia agar selalu berbuat sebaik-baiknya dalam mengelola hidup didunia karena apa yang dikerjakan didunia ini akan mendapat balasan dari Allah SWT. Apayang dilakukan didunia akan mendapat kesaksian. Untuk itu, manusia

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 35.

dalam mengelola hidup harus senantiasa menjaga seluruh anggota badannya terutama lisan, pikiran, perbuatan dan tindakan yang semua tercermin dalam akhlaq.

Tugas guru di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama islam yang dapat membina dan membentuk akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak.

Berdasarkan observasi peneliti, terdapat diantara peserta didik yang kurang menerapkan akhlakul karimah karena terbawa oleh suatu golongan atau memang mereka tidak dididik sedari kecil untuk membiasakan berperilaku akhlakul karimah. Bisa juga karena orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga mereka cenderung memasrahkan pendidikan anaknya ke lembaga sekolah. Seperti contoh, pertikaian antar teman, tidak berkata sopan kepada guru dan orang yang lebih tua, serta melanggar peraturan sekolah.⁹

Pendidikan akhlak sangat dibutuhkan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, karena akhlak secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang dan bahkan seberapa pandainya seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat. Jika mayoritas masyarakat berakhlak mulia maka akan tercipta kehidupan yang sejahtera.¹⁰

⁹ Observasi peneliti di MAN Kota Blitar, tanggal 16 Maret 2019

¹⁰ Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), Hal. 26-27

MAN Kota Blitar selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan tentang pendidikan agama Islam berupa kegiatan keagamaan yaitu membiasakan sholat dhuha dan doa sebelum kegiatan pembelajaran, sebelum pembelajaran berakhir siswa melantunkan asmaul husna, setelah selesai dilanjutkan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, disamping itu juga penanaman budi pekerti atau akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami atau perilaku Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami dan berakhlakul karimah.

Uraian diatas memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam Skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MAN Kota Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendekatan yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar ?
2. Bagaimana Metode yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar ?

3. Bagaimana Evaluasi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan Pendekatan yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan Metode yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan Evaluasi yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa di MAN Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya terkait dengan upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam serta dapat memberikan tambahan dan wawasan dalam usaha meningkatkan kualitas bagi

pengelolaan MAN Kota Blitar sehingga mampu menghasilkan out put yang berkualitas.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Kepala MAN Kota Blitar.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar, serta sebagai motivasi untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru MAN Kota Blitar.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagi bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas, terutama dalam hal strategi Pembinaan Akhlakul Karimah.

c. Bagi peserta didik MAN Kota Blitar.

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman yang mendalam dalam membina akhlakul karimah agar anak didik tumbuh menjadi seseorang yang berguna dan berbudi luhur.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca/ Peneliti Lain.

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau metode pembelajaran yang digunakan disini. Dan juga sebagai panduan untuk menyusun skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Penegasan Istilah

- a. Strategi Guru PAI adalah langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik.¹¹ Dalam hal ini guru PAI mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (*kemampuan dasar*) anak didik/peserta didik melalui ajaran Pendidikan Agama Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹²
- b. Pembinaan Akhlakul Karimah adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu yang menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa. Segala tingkah laku

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 213.

¹² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 22

yang diarahkan pada perilaku yang terpuji
(*Mahmudah/Karimah*) juga bisa dinamakan (*Fadilah*).¹³

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa” adalah upaya atau usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membina perilaku yang baik (akhlakul karimah) peserta didik agar di sekolah maupun di luar sekolah dapat menerapkan perilaku yang telah diajarkan oleh guru disekolah, yang meliputi pendekatan, metode dan evaluasi Pembinaan Akhlakul Karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, sebagai gambaran pokok yang dibahas, adapun isinya meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: Kajian tentang Strategi Pembelajaran, Kajian

¹³ Atang Abdl Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 200

tentang Guru Pendidikan Agama Islam, kajian Akhlakul Karimah, Kajian Penelitian terdahulu dan Paradigma Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi : Pendekatan dan Rancangan Penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV

Bab ini membahas Hasil Penelitian meliputi Profil dan Situasi Sosial Sekolah, Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.

BAB V

Bab ini tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkapkan dari lapangan.

BAB VI

Bab ini membahas penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan. Kedua berisikan Saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis.